

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS III SDN 43 BILAH HULU

Lentarina Siregar

SD Negeri 43 Bilah Hulu

lentinairesgar46@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims to (1) find out whether there is an increase in students' learning achievement in mathematics through contextual learning in class III at SDN 43 Bilah Hulu on the subject of perimeter and area of flat shapes (2) find out what students' attitudes towards contextual learning are in class III at SDN 43 Bilah Hulu. on Roving material. This research is Classroom Action Research. The subjects who gave the action in this research were the class teachers in mathematics lessons, while the class III students at SDN 43 Bilah Hulu, consisting of 31 students, were the research subjects who received the action. Researchers as observers are tasked with planning, collecting data, analyzing data and drawing conclusions. The research object studied was mathematics learning in an effort to increase student learning achievement through contextual learning. Based on the research results, it can be concluded that student learning achievement in calculating the perimeter and area of the perimeter and area of flat shapes by applying contextual learning has increased in class III at SDN 43 Bilah Hulu. The average for the first cycle class increased from the initial test by 3.06%, while the percentage of students' classical abilities increased by 32.26%. The class average in cycle II increased from cycle I by 19.36%, while classical ability increased by 34.21%. Students' attitudes towards receiving learning using contextual learning were very positive because in cycle I student activity in participating in contextual learning was 56.14% and increased in cycle II to 83.33%. Meanwhile, student observations in cycle I were 62.50%, increasing in cycle II to 85.42%.

Keywords: *Improving, Learning Achievement, Contextual Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui apakah terdapat peningkatan Prestasi Belajar Siswa matematika siswa melalui Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN 43 Bilah Hulu pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar (2) Mengetahui bagaimanakah sikap siswa terhadap Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas III SDN 43 Bilah Hulu pada materi Keliling. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas pada pelajaran matematika, sedangkan siswa kelas III SDN 43 Bilah Hulu yang terdiri dari 31 siswa sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti sebagai observer yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Obyek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran matematika dalam usaha peningkatan Prestasi Belajar Siswa siswa melalui pembelajaran Kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual meningkat di kelas III SDN 43 Bilah Hulu. Rata-rata kelas siklus I meningkat dari tes awal sebesar sebesar 3,06%, sedangkan persentase kemampuan klasikal siswa meningkat sebesar 32,26%. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat dari siklus I sebesar 19,36%, sedangkan kemampuan klasikalnya meningkat sebesar 34,21%. Sikap siswa dalam menerima pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual dangat positif karena pada siklus I aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual sebesar 56,14% dan

meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Sedangkan observasi siswa pada siklus I 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 85,42%.

Kata Kunci: Meningkatkan, Prestasi Belajar, Pembelajaran Kontekstual

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika (Siagian, 2016). Pembelajaran matematika sebaiknya dimulai dari masalah-masalah kontekstual atau realistik kehidupan, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi (Radiusman, 2020). Dengan demikian, pembelajaran matematika sesuai dengan ciri-ciri matematika itu sendiri yaitu adanya alur penalaran yang logis dan memiliki pola pikir deduktif yang konsisten. Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Manullang, 2017).

Memang pelajaran matematika dianggap sebagian sebagian siswa sebagai pelajaran yang sangat sulit, bahkan kadang ada yang membenci pelajaran matematika (Ardiansyah, dkk, 2021). Untuk itu sebagian orang matematika untuk itu sebagian orang matematika di anggap sebagai musuh yang sulit di takhlukkan sehingga para pelajar yang membenci pelajaran matematika ini sebagian mendapat nilai di bawah KKM, namun dengan adanya kesadaran guru pelajaran matematika di SDN 43 Bilah Hulu ini menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan tes yang diberikan pada tes awal sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian, diperoleh siswa yang tuntas dalam belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar sebanyak 12 siswa (38,70%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (61,29%) dengan rata-rata kelas 57,74. Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan dan berorientasi pada prestasi belajar.

Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang memuaskan diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau materi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini penulis mengambil materi keliling dan luas bangun datar pada siswa masih rendah salah satunya dari segi menghitung keliling dan luas bangun tersebut. Hal tersebut terjadi karena di dalam proses pembelajarannya metode yang dikembangkan kurang bervariasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran. Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengarahkan pemikiran kita pada

pengalaman. Pendekatan kontekstual ini adalah pembelajaran yang berangkat dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Anggreni, dkk, 2020). Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan ini adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dalam proses kegiatan menghitung keliling dan luas bangun datar (Kadir, 2013)

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti makna belajar beserta manfaatnya yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya dengan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat yaitu pendekatan kontekstual (CTL) Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang mereka dapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa atau siswa mengalami atau mengamati sendiri, tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dari uraian tersebut, peneliti merasa perlu meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Melalui Pembelajaran Kontekstual di kelas III SDN 43 Bilah Hulu Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran matematika dalam usaha peningkatan Prestasi Belajar Siswa siswa melalui pembelajaran Kontekstual. Subyek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas pada pelajaran matematika, sedangkan siswa kelas III SDN 43 Bilah Hulu yang terdiri dari 31 siswa sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Penelitian ini dilaksanakan periode Januari s/d Juni 2022 pada 14 s/d 26 Maret 2022 tahun pelajaran 2021/2022 di semester genap dengan 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad Susanto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 43 Bilah Hulu, maka diperoleh data yang menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain dari itu terdapat beberapa hasil pembelajaran yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian. Adapun hasil dari penelitian mata pembelajaran matematika dalam usaha peningkatan Prestasi Belajar Siswa siswa melalui pembelajaran Kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Adiba Azzahra	75	75%	√	-
2	Adiva Trijasminne	90	90%	√	-

3	Ahmad Rafi Hasibuan	50	50%	-	√
4	Al Haidil M Nur	90	90%	√	-
5	Alika Azzahra	40	40%	-	√
6	Ariqa Fatimah Siregar	35	35%	-	√
7	Azriani Yumma	45	45%	-	√
8	Dian Fitri	50	50%	-	√
9	Fikri Fadhillah	55	55%	-	√
10	Hanif Ar Rufai Siregar	80	80%	√	-
11	Indriani Hafizah	80	80%	√	-
12	Khadafi Febrians	55	55%	-	√
13	Muhammad Akmal Al Habsy	40	40%	-	√
14	Naura Khalisa	40	40%	-	√
15	Nayla Muazzara	40	40%	-	√
16	Noah Alvin Kenedi	20	20%	-	√
17	Ozil Restu Pratama	55	55%	-	√
18	Putri Syaqla Ardiansyah	65	65%	√	-
19	Raffa Adska Putra	20	20%	-	√
20	Rasya Alif Dihartono	55	55%	-	√
21	Rendi Al Rasya	55	55%	-	√
22	Riska Jahida	85	85%	√	-
23	Zulfahmi Adha Batubara	50	50%	-	√
24	Mirza Maulana Tambunan	70	70%	√	-
25	Ardian Syah Putra	45	45%	-	√
26	Fatan Nurahman	50	50%	-	√
27	Putri Sihombing	65	65%	√	-
28	Abyzar Basri	40	40%	-	√
29	Surya Ahmad Fahri	80	80%	√	-
30	Safira Azzahra	85	85%	√	-
31	Temmy Rahadi	85	85%	√	-

Gambar 4.1
Gambar Prestasi Belajar Siswa Pada Tes Awal



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar masih sangat rendah, dari tes yang diberikan kepada 31 orang siswa diperoleh 19 orang siswa atau 61,29% yang mendapat nilai dibawah 65, sedangkan 12 orang siswa atau 38,70% yang mencapai nilai minimal 65 (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 57,74%.

Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pada siklus I, peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Peneliti memberikan postes yang harus diselesaikan oleh siswa secara individu. Pada siklus ini materi yang diajarkan adalah menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar.

Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 22 orang siswa dari 31 orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar . Untuk memastikan kesalahan-kesalahan apa saja yang masih dialami siswa dalam menyelesaikan soal Keliling dan Luas Bangun Datar dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disebabkan oleh:

1. Siswa masih keliru dengan rumus dalam menentukan keliling dan luas pada Keliling dan Luas Bangun Datar.
2. Siswa kurang memahami soal.
3. Siswa kurang teliti dalam menghitung.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Adiba Azzahra	70	70%	√	-
2	Adiva Trijasminne	70	70%	√	-
3	Ahmad Rafi Hasibuan	45	45%	-	√
4	Al Haidil M Nur	40	40%	-	√
5	Alika Azzahra	45	45%	-	√
6	Ariqa Fatinah Siregar	45	45%	-	√
7	Azriani Yumma	55	55%	-	√
8	Dian Fitri	65	65%	√	-
9	Fikri Fadhillah	65	65%	√	-
10	Hanif Ar Rufai Siregar	65	65%	√	-
11	Indriani Hafizah	65	65%	√	-
12	Khadafi Febrians	65	65%	√	-
13	Muhammad Akmal Al Habsy	50	50%	-	√
14	Naura Khalisa	55	55%	-	√
15	Nayla Muazzara	65	65%	√	-
16	Noah Alvin Kenedi	30	30%	-	√
17	Ozil Restu Pratama	65	65%	√	-
18	Putri Syaqla Ardiansyah	70	70%	√	-

19	Raffa Adska Putra	45	45%	-	√
20	Rasya Alif Dihartono	70	70%	√	-
21	Rendi Al Rasya	65	65%	√	-
22	Riska Jahida	65	65%	√	-
23	Zulfahmi Adha Batubara	65	65%	√	-
24	Mirza Maulana Tambunan	70	70%	√	-
25	Ardian Syah Putra	65	65%	√	-
26	Fatan Nurahman	65	65%	√	-
27	Putri Sihombing	70	70%	√	-
28	Abyzar Basri	75	75%	√	-
29	Surya Ahmad Fahri	65	65%	√	-
30	Safira Azzahra	65	65%	√	-
31	Temmy Rahadi	70	70%	√	-

Gambar 4.3
Gambar Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar meningkat dari sebelumnya dari 31 siswa diperoleh 19 orang siswa atau 61,29% memperoleh nilai dibawah 60 dan 12 orang siswa atau 38,70% memperoleh nilai minimal (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 60,80%.

Dari Prestasi Belajar Siswa pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 70,96% selanjutnya tes Prestasi Belajar Siswa pada siklus I akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa siswa pada materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar.

Hasil Observasi Pada Siklus I

Dari hasil observasi pada pemberian tindakan dengan metode pemecahan masalah, terlihat aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa sebelum menunjukkan hasil yang diinginkan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi dibawah ini :

Tabel 4.4
Aktifitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai
I	Pelaksanaan	
	A. Pendahuluan	2
	1. Melakukan apersepsi	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	B. Kegiatan Inti	
	1. Menjelaskan materi pelajaran menggunakan benda berbentuk bangun datar.	2
	2. Membagikan lembar kerja kepada kelompok siswa.	2
	3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja siswa.	2
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	2
	5. Merefleksi jawaban-jawaban siswa.	3
	C. Penutup	
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman.	3
	2. Memberikan tes kepada siswa	3
II	Pengelolaan waktu	3
III	Antusiasme kelas	
	1. Siswa antusias	2
	2. Guru Antusias.	3
<p align="center"> Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ = $30/48 \times 100\%$ = 62,50% </p>		

Dari hasil observasi pada siklus I disimpulkan bahwa kemampuan dalam menyajikan materi dan menjelaskan pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti masih kurang baik, sehingga membuat siswa kurang mampu memahami konsep materi melalui tahap-tahap pembelajaran kontekstual yang disajikan. Sehingga guru dapat mengambil kesimpulan baik dari hasil observasi maupun dari Prestasi Belajar Siswa siswa pada siklus I bahwa peneliti belum maksimal dalam menyampaikan atau menjelaskan materi dengan tahap-tahap pembelajaran kontekstual pada materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang telah diperoleh belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang memungkinkan dapat memaksimalkan Prestasi Belajar Siswa siswa, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pada siklus II.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Aktivitas	Siklus I
----	-----------------	----------

1	Siswa mempersiapkan benda-benda berbentuk persegi, persegi panjang dan segitiga	2
2.	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan konsentrasi	2
3	Memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja	2
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada guru	2
6	Mengerjakan tes yang diberikan guru	2
Jumlah Skor		13
<p> Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ = $13/24 \times 100\%$ = 56,14% </p>		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual termasuk dalam kriteria sedang yaitu 56,14%. Dari hasil tes belajar I diperoleh peningkatan rata-rata Prestasi Belajar Siswa siswa dari tes sebelumnya yaitu 3,06% (60,80-57,74) dan dilihat ketuntasan secara klasikal, maka pada siklus I ini diperoleh peningkatan sebesar 32,26% (70,96% - 38,70%). Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini termasuk kategori sedang. Pada pembelajaran siklus II ini, hasil yang diperoleh belum mencapai target dan belum diperbaiki maka, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Refleksi pada Siklus I

Dari hasil penelitian dan hasil tes belajar siswa pada siklus I serta observasi terjadi peningkatan Prestasi Belajar Siswa siswa dari tes awal ke tes Prestasi Belajar Siswa pada siklus I. Tindakan yang diberikan berupa pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kelemahan siswa. Hal ini didasarkan dari hasil tes awal siswa diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar masih rendah, sehingga perlu diadakan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang juga akan meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Pada siklus ini terjadi peningkatan kemampuan komunikasi belajar siswa sebesar dengan tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa ini belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dalam metode pemecahan masalah sehingga memungkinkan peningkatan kembali maka dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa siswa dari tes Prestasi Belajar Siswa I masih rendah dan masih banyak siswa yang tidak mampu memahami soal Keliling dan Luas Bangun Datar dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, kurang teliti dalam menentukan keliling dan luas tersebut, dan juga kurang berani bertanya

dan kurang berani memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan atau soal, sehingga pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 70,96% (22 siswa). Sehingga peneliti melakukan refleksi pada tahap ini dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang tidak tuntas dan menanyakan kesulitan pada soal yang menurut mereka sulit untuk diselesaikan. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukannya perbaikan tindakan untuk siklus II.

Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan setelah dilaksanakan tindakan I atau siklus I yaitu:

- a. Faktor Peneliti:
 1. Peneliti masih belum efektif dalam mengelola kelas
 2. Peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat
- b. Faktor Siswa:
 1. Siswa masih belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.
 2. Siswa masih belum terbiasa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
 3. Siswa masih belum terbiasa untuk membuat soal.

Untuk mengatasi kegagalan yang terjadi pada siklus I, maka rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II adalah:

- a. Peneliti memperbaiki dan mengembangkan RPP berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
- b. Peneliti lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual.
- c. Peneliti memberikan tes Prestasi Belajar Siswa siklus II kepada siswa pada materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar.

Hasil Penelitian Pada Siklus II

Pada siklus II, peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar yang harus diselesaikan siswa secara individu.

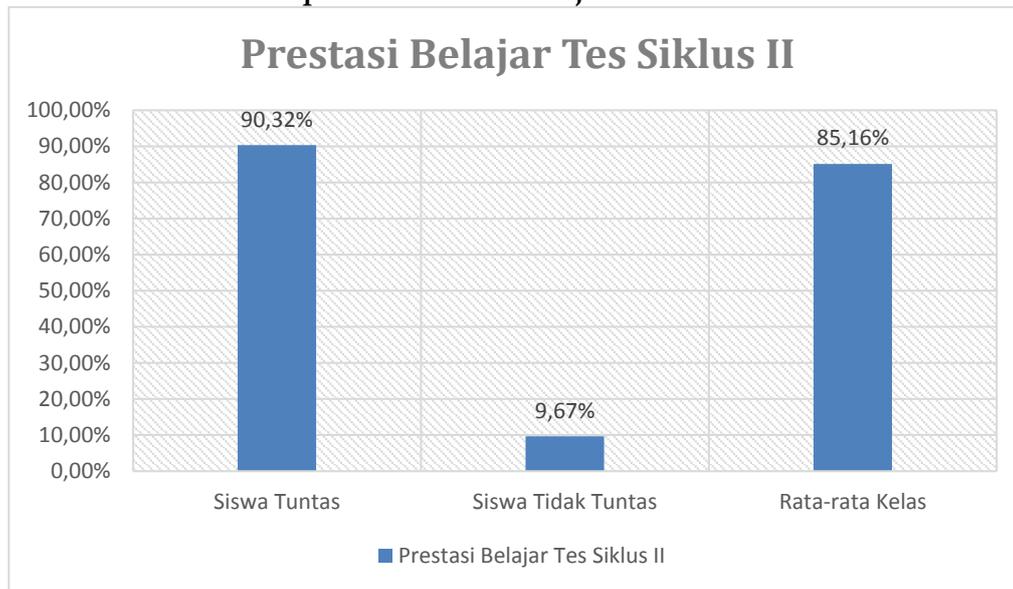
Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 3 orang siswa yang belum tuntas dari 31 siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal dari bagian-bagian soal dan yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar. Untuk memastikan kesalahan-kesalahan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Adapun penyebabnya yaitu siswa kurang memahami soal, siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal, dan siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Adiba Azzahra	100	100%	√	-
2	Adiva Trijasminne	95	95%	√	-
3	Ahmad Rafi Hasibuan	80	80%	√	-
4	Al Haidil M Nur	55	55%	-	√
5	Alika Azzahra	85	85%	√	-
6	Ariqa Fatimah Siregar	60	60%	-	√
7	Azriani Yumma	75	75%	√	-
8	Dian Fitri	90	90%	√	-
9	Fikri Fadhillah	75	75%	√	-
10	Hanif Ar Rufai Siregar	90	90%	√	-
11	Indriani Hafizah	100	100%	√	-
12	Khadafi Febrians	80	80%	√	-
13	Muhammad Akmal Al Habsy	85	85%	√	-
14	Naura Khalisa	75	75%	√	-
15	Nayla Muazzara	80	80%	√	-
16	Noah Alvin Kenedi	60	60%	-	√
17	Ozil Restu Pratama	85	85%	√	-
18	Putri Syaqla Ardiansyah	85	85%	√	-
19	Raffa Adska Putra	90	90%	√	-
20	Rasya Alif Dihartono	80	80%	√	-
21	Rendi Al Rasya	100	100%	√	-
22	Riska Jahida	80	80%	√	-
23	Zulfahmi Adha Batubara	95	95%	√	-
24	Mirza Maulana Tambunan	100	100%	√	-
25	Ardian Syah Putra	100	100%	√	-
26	Fatan Nurahman	85	85%	√	-
27	Putri Sihombing	100	100%	√	-
28	Abyzar Bastri	90	90%	√	-
29	Surya Ahmad Fahri	95	95%	√	-
30	Safira Azzahra	80	80%	√	-
31	Temmy Rahadi	90	90%	√	-

Gambar 4.3
Gambar Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Siklus I



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar meningkat dari sebelumnya, dari 31 orang siswa diperoleh 28 orang siswa atau 90,32% memperoleh nilai minimal 65 (syarat ketuntasan belajar) dan 3 orang siswa atau 9,67% memperoleh nilai di bawah 65. Ini berarti siswa tersebut perlu dilakukan pendekatan individu. Secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 90,32% dengan rata-rata 85,16% yang berarti meningkat dari hasil sebelumnya yaitu sebesar 24,36.

Hasil Observasi

Pengamatan (observasi) II dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan II dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa. Peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh seorang observer (guru mata pelajaran matematika) yang melakukan pengamatan. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus
I	Pelaksanaan	
	A. Pendahuluan	
	1. Melakukan apersepsi	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	B. Kegiatan Inti	
	1. Menjelaskan materi pelajaran menggunakan benda berbentuk bangun datar.	3
	2. Membagikan lembar kerja kepada kelompok siswa.	3
	3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang	3

	ada pada lembar kerja siswa. 4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. 5. Merefleksi jawaban-jawaban siswa.	4 4
	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan tes kepada siswa	3 4
II	Pengelolaan waktu	4
III	Antusiasme kelas 1. Siswa antusias 2. Guru Antusias.	3 4
<p> $\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$ $= 41 / 48 \times 100\%$ $= 85,42\%$ </p> <p> Keterangan 1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = baik sekali </p>		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, secara keseluruhan peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan operasi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar dengan nilai 85,42% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Aktivitas	Siklus I
1	Siswa mempersiapkan benda-benda berbentuk persegi, persegi panjang dan segitiga	4
2.	Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru dengan konsentrasi	3
3	Memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja	3
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3
5	Mengajukan pertanyaan kepada guru	3
6	Mengerjakan tes yang diberikan guru	4
Jumlah Skor		20
<p> $\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$ $= 20/24 \times 100\%$ $= 83,33\%$ </p>		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual termasuk dalam kriteria baik yaitu 83,33% (lihat lampiran). Dari Lembar Aktivitas Siswa (LAS) II diperoleh peningkatan rata-rata Prestasi Belajar Siswa siswa dari tes sebelumnya yaitu 24,36 (85,16-60,80) dan dilihat ketuntasan secara klasikal, maka pada siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 19,36% (90,32%-70,96%). Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini termasuk kategori baik. Pada pembelajaran siklus II ini, hasil yang diperoleh sudah baik dan kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki.

Refleksi

Pada siklus II peneliti tetap memberikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Pada siklus ini materi masih tetap pada menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar. Selanjutnya peneliti memberikan tes Prestasi Belajar Siswa II kepada siswa. Setelah tes Prestasi Belajar Siswa diperiksa, ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan tetapi telah berkurang. Peneliti melakukan refleksi kembali pada tahap ini dengan mengadakan pendekan langsung kepada siswa yang masih belum tuntas serta memberikan motivasi dan arahan agar soal yg sulit menurut mereka bias diselesaikan. Pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai sebesar 90,32% maka siklus ini tidak dilanjutkan lagi. Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu :

- a. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil analisa terdapat 12 siswa (38,70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 65\%$, sedangkan 19 siswa (61,29%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 65\%$ dan nilai rata-rata 57,74%.
- b. Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, siswa diberikan tes Prestasi Belajar Siswa berupa LAS I yang kemudian diperoleh sebanyak siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 22 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata Prestasi Belajar Siswa siswa pada siklus I adalah 60,80 dengan tingkat ketuntasan klasikal yaitu 70,96%.
- c. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, siswa kembali diberikan tes Prestasi Belajar Siswa II yang kemudian diperoleh sebanyak 28 siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa yang masih belum tuntas. Dengan kesulitan bahwa siswa kurang teliti dalam memahami soal. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai Prestasi Belajar Siswa siswa adalah 85,16 dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 90,32%. Ini berarti pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar.

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dianalisis mencakup 2 hal sebagai berikut :

- a. Faktor Guru atau Peneliti:
 1. Peneliti sudah lebih efektif dalam mengelola kelas
 2. Peneliti telah mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan maksimal

b. Faktor Siswa:

1. Siswa sudah terbiasa belajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam menyelesaikan soal.
2. Siswa mulai menyenangi diskusi kelompok dan maju ke depan untuk presentase.
3. Siswa mulai aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus II ini permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik dan tujuan penelitian telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan tes Prestasi Belajar Siswa II tingkat kemampuan rata-rata siswa pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar yaitu 85,16%. Hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat kemampuan yang diharapkan telah tercapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menerapkan pendekatan berbasis masalah, diperoleh nilai rata-rata 57,74 dan hanya 12 siswa (38,70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 65\%$, sedangkan 19 siswa (61,29%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 65\%$. Selanjutnya melalui pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi ajar menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar yang dilakukan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, di akhir siklus I siswa diberikan tes Prestasi Belajar Siswa berupa LAS I yang kemudian diperoleh sebanyak 22 siswa (70,96%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 9 siswa (29,03%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata Prestasi Belajar Siswa siswa adalah 60,80 dan dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70,96%. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh, belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, siswa kembali diberi tes Prestasi Belajar Siswa II yang kemudian diperoleh 28 siswa (90,32%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (9,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata Prestasi Belajar Siswa siswa adalah 85,16% dan dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa belajar sebesar 90,32%.

Dengan demikian pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Ini berarti penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan belajar dimana siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami dan dimengerti, bagian-bagian dari materi yang dipelajari

Dengan demikian berdasarkan teori dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 43 Bilah Hulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang juga akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada keseluruhan tahap penelitian, maka peneliti memperoleh kesimpulan. Berikut ini beberapa kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil penelitian :

1. Prestasi belajar siswa pada materi menghitung keliling dan luas Keliling dan Luas Bangun Datar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual meningkat di kelas III SDN 43 Bilah Hulu.
2. Rata-rata kelas siklus I meningkat dari tes awal sebesar sebesar 3,06%, sedangkan persentase kemampuan klasikal siswa meningkat sebesar 32,26%. Rata-rata kelas pada siklus II meningkat dari siklus I sebesar 19,36%, sedangkan kemampuan klasikalnya meningkat sebesar 34,21%.
3. Sikap siswa dalam menerima pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual sangat positif karena pada siklus I aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual sebesar 56,14% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Sedangkan observasi siswa pada siklus I 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 85,42%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, Vol. 13(3), 17.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Dian Ardiansyah, dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Metatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3(1), 12.
- Martua Manullang. (2017). Manajemen Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, Vol. 12(1), 23.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Vol. 6(1), 2.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol. 2(1), 60.
- Winda Anggreni, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 4(2), 230.